

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Rahmah Dianti Putri dan Albet Maydiantoro

FKIP Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: rahmah.dianti@fkip.unila.ac.id

Abstract: Implementation of Inquiry Learning to Enhance Students' Critical Thinking Skill. *This research was aimed at investigating the use of inquiry learning model to improve students' critical thinking in the course of Non Banks and Banking Financial Institutions and the effectiveness of using inquiry learning model in that course. There are 53 third semester students of Economics Education Study Program from FKIP UNILA 2016/2017 who takes non Bank and Banking financial institutions course as the subject of this reserach while the object of this reserach was inquiry-based learning model. This research was Classroom Action Research which used a developed model from Kemmis and Mc Taggart with four components in every cycle; planning, action, observation, and reflection. The observation result from the first cycle described that there are 68.50% students who has done critical thinking activity while in the second cycle, there are 97.69% students. This research was conducted in two cycles and since in the second cycle the result has shown the improvement. From this result, it showed that there is an improvement in students' critical thinking ability who takes non Bank and Banking financial institutions course. Based on this result, it can be suggested that inquiry learning model is effective to be implemented in the course of non Bank and Banking financial institutions.*

Keywords: *inquiri model learning, non bank institutional, banking institutins*

Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga tahun akademik 2016/2017 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila yang mengambil mata kuliah Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan sebanyak 53 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbasis. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana tiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini siklus yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Hasil observasi pada siklus satu sebanyak 68,50% mahasiswa sudah melakukan aktivitas berfikir kritis, sedangkan pada siklus dua hasil tersebut meningkat menjadi 97,69%, sehingga penelitian ini berakhir di siklus dua. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan, sehingga model pembelajaran berbasis inkuiri efektif untuk diterapkan pada mata kuliah Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan.

Kata kunci: *model pembelajaran inkuiri, lembaga keuangan, perbankan*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, tidak dapat dihindari lagi persaingan yang terjadi pun semakin ketat. Sejak diberlakukannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), persaingan lulusan perguruan tinggi saat ini tidak hanya dari sesama perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 73 Tahun 2013, pasal 2, disebutkan bahwa “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis jenjang pendidikan tinggi.” Berdasarkan peraturan menteri tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa-mahasiswa yang saat ini berada di bangku kuliah nantinya harus mampu bersaing dengan mereka yang menempuh jalur pendidikan nonformal, informal, atau pengalaman kerja. Untuk menyiasati hal tersebut, maka Perguruan tinggi saat ini dituntut untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Lulusan-lulusan perguruan tinggi tidak cukup lagi hanya mengandalkan hasil evaluasi atau nilai yang diberikan dosen, lebih dari itu kualitas atau kompetensi lainnya yang menunjang dibutuhkan untuk dapat bersaing dalam dunia kerja kelak.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sebagai satu-satunya Universitas Negeri di Lampung memiliki tugas untuk dapat menciptakan tenaga-tenaga calon pendidik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi-kompetensi lain seperti yang dibutuhkan oleh jenjang level 6 KKNI. Oleh karena itu tugas dosen pada perguruan tinggi ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri,

kreatif dan mampu berpikir kritis. Karena itu pengajaran dosen dengan sistem klasik harus mulai ditinggalkan, proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, melainkan usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Di sini, peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek belajar yang harus mencari dan mengontruksi pengetahuannya sendiri. Pandangan inilah yang menyebabkan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran mata kuliah Lembaga Keuangan dan Bank Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, dosen lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi, keterlibatan peserta didik hanya sedikit sekali sebatas mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan pun sangat minim sekali. Dalam setiap pertemuan dosen hanya menerima antara 1 atau 2 pertanyaan mahasiswa. Tanggapan dari pertanyaan tersebut pun tidak serta merta ditanggapi oleh mahasiswa lain, dengan kata lain mereka hanya bertumpu jawaban dosen. Apabila hal ini terus dilakukan peningkatan kualitas peserta didik kecil sekali dan potensi-potensi dalam diri peserta didik tidak akan muncul.

Salah satu pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecakapan intelektual peserta didik adalah inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif (Fathurrohman, 2015). Dengan menerapkan model pembelajaran ini dalam mata kuliah Lembaga Keuangan dan Perbankan, diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini diperlukan oleh mahasiswa untuk bisa menganalisis masalah-masalah yang ada seputar lembaga keuangan di Indonesia, termasuk kaitannya dengan kondisi

moneter Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk calon guru yang mampu menjelaskan tentang konsep-konsep lembaga keuangan bukan bank dan perbankan, sehingga nantinya dapat membantu pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan moneter melalui peran bank dalam masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan potensi mahasiswa dalam menganalisis suatu persoalan perlu ditingkatkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan pada penelitian yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Aksi atau tindakan (*acting*); 3) Observasi (*observing*); 4) Refleksi (*reflecting*). Sesudah dilakukan refleksi diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam siklus tersendiri.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga Tahun Akademik 2016/2017 pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Lembaga Keuangan dan Perbankan dengan jumlah 53 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis inkuiri. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, pada semester ganjil Tahun Akademik 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan jam mata kuliah Lembaga Keuangan dan Perbankan.

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini terdapat 75% mahasiswa yang menunjukkan aktivitas berfikir kritis. Aktivitas-aktivitas tersebut terdiri dari 9 indikator yaitu:

memfokuskan pertanyaan, membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, memberi penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik, berinteraksi dengan orang lain, dan penyajian/presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti bertindak sebagai dosen pengampu mata kuliah. Mata kuliah yang dipakai dalam pengimplementasian model inkuiri dalam penelitian ini adalah mata kuliah “Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan”. PTK dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Materi yang digunakan dalam siklus 1 yaitu “Sejarah dan Ruang Lingkup Lembaga Keuangan di Indonesia”. Sedangkan dalam siklus 2, materi yang dibahas adalah “Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat”. Setiap siklus dilakukan tindakan yang sama yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, kegiatan observasi dan kegiatan refleksi. Kegiatan persiapan pada siklus 1 dan 2 sama yaitu dosen mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari SAP, GBPP, daftar hadir dan materi perkuliahan.

Setelah kegiatan persiapan, selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu pelaksanaan model pembelajaran inkuiri. Sebelum memulai model pembelajaran yang dimaksud, pada setiap siklus dosen memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran inkuiri dan langkah-langkahnya. Setelah menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan dosen bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang akan dibahas, hal ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan awal mahasiswa tentang materi yang akan dibahas.

Selanjutnya dalam kegiatan inti ini dosen meminta mahasiswa untuk membuat lima pertanyaan menggunakan kata mengapa dan

bagaimana. Dosen mengharuskan mahasiswa menggunakan kedua kata tersebut untuk memenuhi ketercapaian standar 6 sesuai dengan kompetensi pada KKNi. Setelah semua kelompok selesai membuat pertanyaan, selanjutnya setiap kelompok membuat hipotesis atau kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah hipotesis dibuat setiap kelompok membahas permasalahan tersebut dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat menggunakan pembahasan yang ada. Setelah itu setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, yang kemudian dikomentari oleh teman-teman kelompok lain dan dosen pengampu. Dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa di atas melakukan pembelajaran menggunakan model inkuiri ini, dosen mengamati dan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan. Hasil penelitian selama siklus I dan II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase keterampilan berpikir kritis pada siklus I dan II

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Persentase(%) keterampilan berpikir kritis pada siklus	
		I	II
1.	Memfokuskan Pertanyaan	58,96	95,28
2.	Membangun Keterampilan Dasar	64,15	93,87
3.	Memberikan Penjelasan	71,68	97,64
4.	Menginduksi dan Mempertimbangkan Hasil Induksi	68,87	96,22
5.	Membuat dan Menentukan Hasil Pertimbangan	73,11	99,05
6.	Memberi Penjelasan Lanjut	63,68	99,52
7.	Mengatur Strategi dan Taktik	71,22	100
8.	Berinteraksi Dengan Orang Lain	74,06	97,64
9.	Penyajian/ Presentasi	70,75	100
Rataan		68,50	97,69
Kategori		Cukup Baik	Sangat Baik

Persentase rata-rata pada siklus I yaitu 68,50% artinya keterampilan berpikir kritis tergolong cukup baik. Hal ini belum memenuhi kriteria yang berhasil, karena pencapaian yang masuk kualifikasi berhasil adalah sekurang-kurangnya di atas 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siklus I kurang berhasil. Dari hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa semua indikator masih belum

memenuhi kualifikasi berhasil. Hal tersebut dikarenakan masih ada kebingungan dari para mahasiswa terhadap model pembelajaran inkuiri yang merupakan hal baru untuk mereka. Oleh karena itu, untuk siklus selanjutnya peneliti akan lebih detail menjelaskan setiap hal yang harus mereka kerjakan.

Rataan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada siklus II yaitu 97,69% dengan kategori sangat baik. Hal ini telah memenuhi kriteria yang berhasil, karena pencapaian yang masuk kualifikasi berhasil adalah sekurang-kurangnya di atas 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II telah berhasil membuat mahasiswa memiliki aktivitas berfikir kritis. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup besar yaitu dari 68,50% menjadi 97,69% dan mengalami peningkatan 29,19% dari siklus I. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri ini. Selain itu, peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan inti, dosen memberikan penjelasan lebih rinci lagi mengenai langkah-langkah dan rambu-rambu dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri ini. Hasil siklus II sebesar 97,69% menunjukkan bahwa siklus kedua telah berhasil membuat mahasiswa menjalankan aktivitas berfikir kritis sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil interpretasi data di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan pada mata kuliah Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan dan berhasil meningkatkan aktivitas berfikir kritis mahasiswa. Faturrohmah (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membangun kecapakan intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif, hal itu terbukti dari hasil observasi dalam perkuliahan menggunakan model ini mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan mengemukakan pendapat. Keaktifan mahasiswa

ini dapat dilihat pada tiap-tiap indikator yang diobservasi tentang aktivitas berfikir kritis sudah muncul sejak siklus pertama dan meningkat pada siklus kedua. Anam (2015) mengatakan dengan model pembelajaran inkuiri peserta didik tidak lagi berada dalam lingkup pembelajaran *story telling* akan tetapi didorong hingga bisa *doing science*. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, dengan dosen menerapkan model pembelajaran inkuiri mahasiswa dapat membangun keterampilan dasar mahasiswa dalam berfikir, kemudian mahasiswa dapat menganalisis dan memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat dalam materi yang disajikan. Dapat dilihat, bahwa pada indikator-indikator tersebut hasil observasi menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Melalui penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri ini sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas berfikir mahasiswa. Wijaya (1996) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengkategorisasikan, membandingkan dan melawankan, menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan. Dalam model pembelajaran inkuiri mahasiswa membuat soal-soal yang kemudian mereka bahas untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka tersebut. Sehingga dalam model pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk bisa menyeleksi ide dalam membuat soal, membandingkan, menguji argumentasi sampai akhirnya menarik kesimpulan, dimana aktivitas-aktivitas tersebut merupakan ciri-ciri aktivitas berfikir kritis sesuai pendapat Wijaya (1996). Selain itu dalam model pembelajaran ini mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari kerja mereka. Dalam presentasi juga dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dengan menggunakan kata-kata yang intelektual

dan kritis, yang merangsang mahasiswa untuk lebih berfikir kritis lagi dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Model pembelajaran inkuiri terkesan mudah untuk diterapkan, akan tetapi jika intruksinya kurang jelas dan rambu-rambu atau batasan-batasan tidak tegas, akan terjadi kerancuan pada saat mahasiswa mengerjakannya. Kerancuan-kerancuan tersebut bisa menghambat daya berfikir kritis mahasiswa. Selain itu, ketidakpahaman mahasiswa mengenai model ini juga bisa memperlambat aktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan kerjanya. Oleh karena itu dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri dibutuhkan juga penjelasan yang detail dari dosen mata kuliah tentang langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa.

SIMPULAN

Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Model pembelajaran inkuiri efektif diterapkan pada mata kuliah Lembaga Keuangan Non Bank dan Perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* (Vol. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahardja, T. H. d. C. T. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, C. (1996). *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya.